

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Pada penelitian kali ini yang akan dilakukan pada bulan Juni 2019 selama 1 Minggu. Subjek yang dijadikan penelitian adalah para pengunjung yang berada di kawasan wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education yang terletak di Desa Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Alasan mengapa penelitian dilakukan di kawasan ini karena Kemit Forest Education ini sangat potensial untuk dikembangkan mengingat selain memiliki pesona hutan pinus dengan udara yang segar, pemandangan yang indah dari atas bukit, memiliki sarana edukasi bagi para pengunjung, dan juga pada tahun 2017 jumlah pengunjung mencapai 110.536 orang.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan teknik survei lapangan yang menggunakan semua teknik pengumpulan data (Kuncoro, 2003). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner terhadap pengunjung yang berkunjung ke wisata Kemit Forest Education kabupaten Cilacap. Data primer dalam penelitian ini antara lain, biaya perjalanan yang dikeluarkan responden, tingkat pendapatan responden dalam satu tahun, lama pendidikan responden, usia responden, jarak yang ditempuh responden untuk mencapai objek wisata, jumlah rombongan responden, durasi kunjungan selama di objek wisata, dan waktu tempuh responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang datang ke Kemit Forest Education pada tahun 2017 sebanyak 110.536 pengunjung. Selanjutnya ditentukan besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Issac dan Michael sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 = dimana ditentukan λ^2 dengan dk sama dengan 1, taraf kesalahan 10%

P = proporsi dalam populasi 0,5

Q = 1-P (1-0,5 = 0,5)

D = derajat kebebasan 0,05

N = jumlah pengunjung ke Kemit Forest Education

S = jumlah pengunjung wisatawan di Kemit Forest Education tahun 2017

Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Andrianty, 2012) diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Interview* (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung secara lisan terhadap responden.

2. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masyarakat sebagai responden. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang meliputi profil responden, tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan terkait dengan indikator masing-masing variabel penelitian

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan Wisata

Variabel ini merupakan variabel dependen. Jumlah kunjungan wisatawan adalah frekuensi kunjungan ke objek wisata Kemot Forest Education.

2. Usia

Usia wisatawan adalah usia pengunjung yang dinyatakan dalam satuan tahun. Diduga semakin tinggi usia wisatawan maka tingkat kunjungan wisatawan juga akan berkurang (dalam satuan tahun).

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan ini akan digolongkan berdasarkan lama menempuh pendidikan sebagai berikut:

Tamat SD = 6 Tahun

Tamat SMP = 9 Tahun

Tamat SMA = 12 Tahun

Tamat D3 = 15 Tahun

Tamat S1 = 16 Tahun

Tamat S2 atau diatasnya = 18 Tahun

4. Pendapatan

Adanya jenis pekerjaan yang tidak sama dari wisatawan menjadikan variabel pendapatan ini perlu dimasukkan dalam penelitian ini. Pendapatan individu merupakan pendekatan upah/gaji yang diterima tiap bulan, untuk pelajar dan mahasiswa pendapatan sendiri merupakan uang saku per bulan, dan untuk ibu rumah tangga pendapatan merupakan total pengeluaran konsumsi tiap bulan (dalam satuan rupiah)

5. Biaya perjalanan

Variabel ini merupakan waktu dan pengeluaran biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi wisata Kemit Forest Education (Salma dan Susilowati, 2004) (dalam satuan rupiah).

6. Jarak tempuh

Jarak tempuh adalah jarak yang akan ditempuh dari tempat tinggal menuju lokasi objek wisata Kemit Forest Education (dalam satuan Kilo Meter).

7. Waktu Tempuh

Jumlah rombongan yang dimaksud adalah jumlah orang yang dibawa atau yang ikut berwisata bersama dengan wisatawan ke objek wisata Kemit Forest Education kabupaten Cilacap (dalam satuan orang).

8. Durasi Kunjungan

Durasi kunjungan di wisata Wisata Kemit Forest Education merupakan lama suatu wisatawan yang berkunjung di suatu wisata (waktu).

9. Jumlah Rombongan

Jumlah rombongan yang dimaksud adalah jumlah orang yang dibawa atau yang ikut berwisata bersama dengan wisatawan ke objek wisata Kemit Forest Education kabupaten Cilacap (dalam satuan orang).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode OLS, yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 16. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel usia, tingkat pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan terhadap jumlah kunjungan di wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education. Adapun dinyatakan fungsi Log sebagai berikut:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8) \dots\dots\dots (1)$$

Model tersebut **secara** sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e \quad (2)$$

Keterangan :

LogY = jumlah kunjungan (kali)

α = konstanta

β = parameter

X ₁	= variabel usia (tahun)
X ₂	= variabel pendidikan (tahun)
X ₃	= variabel pendapatan (Rp)
X ₄	= variabel biaya perjalanan (Rp)
X ₅	= variabel jarak tempuh (km)
X ₆	= variabel waktu tempuh (jam)
X ₇	= variabel durasi kunjungan (jam)
X ₈	= variabel jumlah rombongan (orang)
E	= <i>error term</i>

Cara menghitung nilai ekonomi wisata Hutan Pinus Kemit Forest dengan metode *Travel Cost Method*. Konsep dasar dari metode biaya perjalanan adalah waktu dan biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Metode biaya perjalanan menggunakan pendekatan yaitu sebuah biaya perjalanan pendekatan individual, menggunakan survey lebih rinci ke pengunjung.

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan yang dilaksanakan melalui survey kuisioner kepada pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus di keluarkan ke lokasi wisata. Biaya perjalanan meliputi pengeluaran (retribusi, dokumentasi, konsumsi, dll) biaya transportasi dsb. Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Hutan Pinus Kemit Forest kita dapat mengukur surplus konsumen yang merupakan proxy dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi,

2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Keterangan:

N : Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i

b_1 : Koefisien dari biaya perjalanan

Selanjutnya untuk mengestimasi nilai ekonomi objek wisata Hutan Pinus Kemit Forest, Kabupaten Cilacap, dengan menggunakan rumus perkalian total surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education Kabupaten Cilacap dalam 1 tahun (tahun 2017).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda yaitu untuk menguji pengaruh. Variabel independen terhadap dependen pengujian model regresi diawali dengan ujian normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi. Menurut Gujarati (2012) prosedur pengujian statistik harus didasarkan pada asumsi bahwa faktor kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksiran dari ui. Melalui pendapat tersebut dapat dipahami bahwa

deteksi normalitas dalam deteksi asumsi klasik pada analisis regresi dilakukan dengan menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis regresi. Deteksi normalitas merupakan deteksi yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data. Dengan kata lain, deteksi normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal dapat diartikan memiliki sebaran yang normal sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Ada beberapa uji untuk mengetahui normal atau tidaknya, antara lain uji statistik non parametik Kolmogorof-Sminof. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorof-Sminof adalah dengan membandingkan signifikansi dengan alpha. Jika signifikansi $>$ alpha maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti lebih adanya satu hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Istilah dari kolinearitas berkenaan dengan terdapat satu hubungan linear. Perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi (Gujarati, 2012).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghazali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat adanya heteroskedastisitas pada hasil regresi, adalah sebagai berikut:

- 1) Varians tidak lagi minimum.
- 2) Pengujian dari koefisiensi regresi regresi menjadi kurang kuat
- 3) Koefisien penaksir menjadi bias
- 4) Kesimpulan yang diambil menjadi salah.

Heteroskedastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tetapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Ada beberapa metode untuk dapat mendeteksi atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris, seperti menggunakan uji park (1996), uji Glejser (1969), uji White (1980), uji Breush-Pagan Godfrey.

2. Uji Statistik Analisis Regresi

a. Uji pengaruh simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hipotesa Uji F:

H_0 = semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

H_a = semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus uji t:

$$t = \frac{\text{rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar eror perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Dengan perumusan hipotesanya yaitu :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : \beta_1 > 0$, yang artinya *variabel* independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen

Dengan kriteria deteksi:

- 1) Jika t hitung $> t$ statistik, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - 2) Jika t hitung $< t$ statistik, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, jika $R^2=0$, artinya kemampuan-kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Oleh karena itu, suatu modal dikatakan baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu. Menurut Ghazali (2006), kelemahan dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model dan sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data R^2 menghadapi masalah karena tidak menghitung derajat bebas.